

## **Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis**

Kamalia Waladis S

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: waladi.kamalias@gmail.com

Nurjanah

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### **Abstract**

This study aims to: 1) to determine the communication between Islamic Education teachers and school principals in increasing student motivation at SMK Al-Huda Turalak Ciamis. 2) To find out the communication between Islamic Education Teachers and fellow PAI teachers in increasing student motivation at SMK Al-Huda Turalak Ciamis. 3) To determine the communication between Islamic Education teachers and students in increasing student motivation at SMK Al-Huda Turalak Ciamis. This study used qualitative research methods. Research data collection is obtained through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction methods, data exposure and drawing conclusions. The conclusions of this study are: 1) the communication between the Islamic education teacher and the principal in increasing student motivation at SMK Al-Huda Turalak has been carried out well. This is done by principals and teachers of Islamic religious education, who often interact and exchange ideas in increasing student motivation. 2) Communication of Islamic religious education teachers with fellow Islamic religious education teachers in increasing student motivation at SMK Al-Huda Turalak has been carried out well. This is done by fellow Islamic religious education teachers who often interact and exchange ideas in increasing student learning motivation. 3) Communication of Islamic religious education teachers with students in increasing student motivation at SMK Al-Huda Turalak has been carried out well. By means of Islamic religious education teachers, each in the teaching and learning process uses a variety of methods so that students can be interested in participating in learning.

**Keywords:** PAI Teacher Communication, Student Motivation

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain di dalam kehidupan untuk saling memahami dan berkomunikasi sebagai sarana utamanya. Komunikasi sebagai alat yang paling efektif dalam melakukan hubungan dengan orang lain.

Komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang dikutip oleh Hafied Cangara (2002: 19) adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran PAI itu membosankan, sama halnya siswa-siswi di SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis, sebagian mereka beranggapan bahwa pelajaran PAI itu membosankan apalagi mereka yang sedang pubertas masih labil untuk menilai mana yang baik dan sebaliknya. Padahal pelajaran PAI adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini akan mengakibatkan kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran PAI akan menimbulkan motivasi belajar siswa juga berkurang.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang guru yang mengajar dan mendidik Agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agar yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. (Zuhairini 1994: 45)

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Oemar Hamalik (1992: 173) bahwa motivasi itu adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dalam timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan kata lain bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Guru Agama Islam harus menanamkan dalam diri siswa bahwa jika menuntut berbagai ilmu pengetahuan maka Allah SWT akan mempermudah dirinya keluar dari berbagai masalah dalam kehidupannya, ini salah satu cara memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. (Ismail. 2008: 25)

Kemampuan mengajar guru merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan mengajar guru yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar juga sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pengajaran suatu pendidikan. Makin besar usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran itu, maka makin tinggi pula hasil atau produk dari suatu pengajaran tersebut, sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pengajaran pendidikan.

Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara profesional dan siapa siswa secara proporsional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggungjawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya. (Sardiman 1986: 73)

SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis merupakan tempat pendidikan dengan jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam hanya dua jam perminggu. Dengan kenyataan ini guru Pendidikan Agama Islam memili tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

## **KAJIAN TEORI**

### *Konsep Komunikasi*

Menurut Nasrul Syakur Chaniago (2011: 89). Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* di sini adalah sama, dalam artikata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, sebaliknya jika ia tidak mengerti, maka komunikasi tidak berlangsung.

Dengan kata lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif. Komunikasi dapat merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu komunikasi yang dimaksud di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa Asing *human communication*, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau *social communication*, hanya kepada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.

Menurut Jalaluddin Rahmat (2005: 9) dalam bukunya Psikologi komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Sedangkan Menurut Syaiful Rohim (2016: 9) dalam Bukunya Teori komunikasi dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information shareing*) untuk mencapai tujuan bersama.

Terdapat banyak sekali definisi tentang komunikasi yang dirumuskan oleh para ahli. Masing-masing memiliki penekanan dan arti yang berbeda satu sama lain. Pada dasarnya pengertian komunikasi memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial lainnya, hanya saja dalam ilmu komunikasi objeknya ditujukan kepada peristiwa-peristiwa komunikasi antara manusia.

Berdasarkan penjelasan tentang komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi antara satu orang dengan orang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

#### *Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*

Secara umum istilah pendidik dikenal dengan guru. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ramayulis dan Syamsul Nizar (2006: 138). Mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pengajaran di sekolah/kelas. Secara khusus mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

“Menurut Syafaruddin dkk (2008: 53). Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai

hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri”.

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dengan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidikan dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lengket pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.

Pendidik dalam ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya.

Guru bukanlah orang yang sekedar berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Sedangkan hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak sama dengan guru pada umumnya. Karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik para peserta didiknya. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan menghamba kepada sang khaliqnya dijiwai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

### *Motivasi Belajar*

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut

disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melaksanakan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang dalam belajar. Menurut Hamzah B indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian motivasi adalah sebagai pendorong bagi siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi siswa, siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang telah dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang siswa capai selama ia belajar, karena siswa yang ingin mengetahui segala sesuatu itulah yang mendorong untuk mempelajarinya.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi mempunyai peranan penting karena pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Seluruh aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karenanya siswa belomba-lomba untuk mencapainya dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka prestasi belajar siswa dipastikan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

Bila suatu waktu siswa belum memperoleh prestasi belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari yang diharapkan, maka siswa belum merasa puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik belum tentu tercapai saat itu, misalnya tentulah siswa tersebut berusaha untuk mencapainya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kebutuhan seorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar.

#### *Siswa (Peserta didik)*

Siswa atau murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keadaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang

berbeda. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring (*internet effect*) berupa terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain sebagai suata trasfer belajar yang akan membentuk perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

Sedangkan menurut Abdul Mujib (2008: 5) peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sejalan dengan definisi tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) mendefinisikan “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4). Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2001: 102) adalah subjek dari mana diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi dan objek penelitian. Dengan pengamatan tersebut peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Menurut Sukanarrumidi (2004: 69). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada. (2) Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lexy J. Moleong (2014: 186). Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan:

- a. Menentukan aktor yang akan diwawancarai
- b. Membuat persiapan wawancara bersangkutan agar produktif
- c. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai ke dalam catatan lapangan
- f. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang berkaitan.

(3) Dokumentasi, menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong (2005: 280) dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen merupakan sumber data yang banyak dimanfaatkan peneliti terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan sampai meramalkan. Dalam penelitian dokumen sangat diperlukan oleh peneliti karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dan juga sebagai bukti untuk suatu pengujian. Jadi dokumen yang akan dikumpulkan adalah hasil observasi dan peninjau dari lokasi penelitian yaitu SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis.

Analisis data yang dilakukan sejalan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Data diperoleh dari partisipan melalui teknik observasi dan wawancara terlebih dahulu dianalisis untuk dapat mengetahui maknanya sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Hasil analisis ini sangat bermanfaat terutama dalam menentukan rencana penelitian selanjutnya.

Menurut Salim dan Syahrudin (2015: 148). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang prosesnya berlangsung secara sekuler selama penelitian berlangsung. Adapun proses analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Paparan data
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian tentang komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis yang telah dikumpulkan dengan berpedoman kepada pendapat Lincon dan Guba, untuk mencapai

kebenaran dipergunakan teknik kreadibilitas, transferabilitas, dependelitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan dari analisis data.

- 1 Kredibilitas (Kepercayaan)
- 2 Transfererabilitas (*transferability*)
- 3 Dependebilitas (*dependability*)
- 4 Konfirmabilitas (*confirmability*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis. Adapun hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di SMK Al-Huda Turalak, kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap nara sumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, Guru bidang studi pendidikan agama Islam dan siswi di SMK Al-Huda Turalak Kabupaten Ciamis.

### 1. *Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

Pembelajaran di dalam kelas menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan di tiap lembaga pendidikan. Guru senantiasa di tuntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar. Kemudian jangan sampai terlupakan adalah guru harus mampu untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Para pemegang kebijakan di sekolah juga bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran termasuk kondisi siswanya yaitu motivasi belajar. Kepala sekolah yang juga sebagai supervisor di sekolah wajib memperhatikan kondisi tiap siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam belajar sangat penting bagi kemajuan siswa yang berdampak pada kemajuan institusi pendidikan itu sendiri.

Guru dan kepala sekolah harus sering berdialog mengenai cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena peran keduanya sama-sama penting dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah menjadi pengawas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Disini ada tiga cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- a. Mengorganisasi proses belajar
- b. Memberikan sikap positif
- c. Memberikan tugas

## 2. *Komunikasi Guru PAI dengan sesama guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

Komunikasi adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari pendidikan. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Tujuan pendidikan adalah khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal tertentu sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Dalam mencapai tujuan di atas hendaknya tiap guru saling mengoreksi satu sama lain, belajar satu dengan yang lain, karena mereka ingin mencapai tujuan yang sama. Begitu juga dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, tiap guru harus saling berkoordinasi berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan.

Suatu kondisi kelas yang tenang dan kondusif merupakan syarat utama untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menangani aktivitas peserta didik yang mengganggu dalam pembelajaran, kekuatan guru bukan saja pada posisi penguasa kelas tetapi pada kecakapan, serta kemampuan keilmuan seorang guru untuk menciptakan suasana kondusif saat kegiatan pembelajaran, guru tidak lagi menggunakan kemampuan memarahi siswa untuk menjaga wibawa, karena tidak semua peserta didik memiliki kultur dimarahi oleh orang tuanya, sehingga jika ada guru marah dia akan kecewa, dan tidak bisa mengikuti pelajaran secara efektif.

### *Komunikasi personal*

Menghadapi para peserta didik yang memiliki banyak karakter di kelas terutama yang sulit diatur merupakan tugas seorang guru. Guru mensiasati hal tersebut dengan cara membangun kedekatan personal terhadap anak yang sulit diatur dalam proses pembelajaran. Seperti menasehatinya secara langsung dan membimbingnya dari hati ke hati agar lebih mudah diterima peserta didik.

### *Metode yang menarik*

Persiapan yang matang adalah merupakan hal yang penting bagi guru dalam pembelajaran, terutama mempersiapkan kegiatan belajar yang menarik melalui metode yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat mengambil perhatian lebih dari peserta didik. Hasilnya peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias karena pembelajaran menarik. Kendala yang dihadapi guru harus selalu mempersiapkan metode yang dinamis dan menarik di tiap minggunya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru PAI dengan sesama guru PAI menghasilkan dua hal yaitu komunikasi perseonal dan metode yang menarik yang dilakukan guru di kelas adalah hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

### 3. *Komunikasi Guru PAI dengan siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

Guru adalah komponen pembelajaran yang memegang peranan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui sebuah interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya di kelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran sebuah interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidاكلancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

#### *Hubungan timbal balik*

Guru dan siswa harus memiliki hubungan timbal balik dalam proses belajar. Melalui interaksi yang diantara keduanya yang baik akan tercipta kesepahaman antar guru dengan siswa. interaksi diantara keduanya akan bisa menyelesaikan dan memberi solusi terhadap masalah, seperti siswa yang sering mengganggu, sulit belajar. Hubungan timbal balik juga berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan siswa yang baik dan semangat belajar.

#### *Menjelaskan tujuan belajar*

Guru dapat menjelaskan tujuan belajar. Banyak siswa yang tidak mengetahui kenapa mereka harus belajara dan apa manfaat mereka belajar. Maka guru sebagai orang yang memimpin pembelajaran harus mampu menjelaskan hal itu. Tujuannya agar siswa mengerti tujuan belajar, dapat juga dengan menceritakan orang-orang sukses yang masa mudanya karena rajin belajar. jika mereka sudah tau hali itu maka motivasi mereka untuk belajar akan terbangun dengan sendirinya.

Berdasarkan Pembahasan hasil penelitian terhadap komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMK Al-Huda Turalak, didapati guru mata pelajaran PAI telah melakukan komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu bermacam cara telah dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas antara lain melalui hasil komunikasi guru dengan kepala sekolah yaitu guru harus bisa mengorganisasi proses belajar dan memberikan sikap positif pada siswa dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil komunikasi guru PAI dengan sesama guru PAI yaitu guru harus melakukan komunikasi personal dan menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil komunikasi dan siswa yaitu guru harus bisa menciptakan hubungan timbal balik dengan siswa dan menjelaskan tujuan belajar pada siswa. Walaupun hasilnya belum optimal namun dengan beberapa cara yang dilakukan maka komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Turalak tetap dapat terlaksana.

Komunikasi guru PAI dengan sesama guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dari

komunikasi tersebut memberikan hasil yaitu dua hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang pertama guru melakukan komunikasi personal. *Personal Communication* atau komunikasi personal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung. Untuk menghadapi para peserta didik yang memiliki banyak karakter di kelas terutama yang sulit diatur. Guru melakukan pendekatan yang terbaik saat mengajar yaitu dengan menyelami keinginan hati siswa dan keadaannya secara psikis. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kedekatan dari hati ke hati oleh siswa. Cara ini cukup baik terutama bagi guru karena guru akan lebih bisa dihormati dan mengetahui keinginan siswanya. Namun cara ini menghabiskan banyak waktu dan pikiran, karena tiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

Yaitu guru menerapkan hubungan timbal balik dengan siswa dalam proses belajar. Menurut Djamarah dan Aswan, tiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama dengan yang lain. Melalui interaksi yang diantara keduanya yang baik dan variatif akan tercipta kesepahaman antar guru dengan siswa. Guru memancing siswa agar dapat ikut berpartisipasi dalam interaksi di kelas, dengan cara memberi pertanyaan dan bertukar pikiran. Interaksi diantara keduanya akan bisa menyelesaikan dan memberi solusi terhadap masalah, seperti siswa yang sering mengganggu, sulit belajar. Cara ini sangat bagus, karena siswa akan lebih mudah menceari solusi masalah di kelas karena siswa dibolekan untuk memberi masukan dan pendapat. Kelemahannya adalah akan tersita banyak waktu di kelas karena siswa juga dituntut aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Turalak peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Komunikasi guru pendidikan Islam dengan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Turalak sudah terlaksanakan dengan baik. Hal itu dilakukan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam sering melakukan interaksi dan tukar pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Turalak sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dilakukan sesama guru pendidikan agama Islam sering melakukan interaksi dan tukar pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Turalak sudah terlaksana dengan baik. Hal ini

dilakukan guru pendidikan agama Islam setiap dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung.
- Hamalik Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga.
- Nasrul Syakur. Chaniago. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Nizar, Syamsul dan Ramayulis. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Peran Komunikasi: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Peran Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim & Syahrums. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Syafaruddin, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

